

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Jakarta

Jakut dan Jaktim Butuh Rumah Pompa Lebih Banyak

MASYARAKAT menilai Jakarta Utara dan Jakarta Timur membutuhkan rumah pompa lebih banyak lagi demi mengatasi banjir yang kerap melanda kedua wilayah setiap kali turun hujan.

Dari catatan banjir di DKI Jakarta ada di wilayah utara dan timur sehingga harus menambah mesin pompa air.

Permintaan tersebut merupakan hasil evaluasi pasca-banjir dan genangan di dua wilayah itu pada Jumat (1/3) lalu. Dua wilayah Jakarta itu membutuhkan rumah pompa stasioner (tak bergerak) untuk mengatasi masalah banjir ketika musim hujan.

Terlebih, daya tampung saluran makro, menengah, dan kecil di Jakarta juga tak cukup untuk menampung volume curah hujan yang turun sehingga genangan muncul akibat luapan air dari aliran sungai.

Oleh karena itu, Pemprov DKI Jakarta diharapkan untuk menyiapkan alat pendukung, seperti pompa bergerak (mobile) di titik rawan banjir dengan tujuan mempercepat waktu surut genangan.

Berdasarkan data dari laman <https://dsda.jakarta.go.id>, Dinas Sumber Daya Air (SDA) DKI Jakarta memiliki 202 rumah pompa stasioner. Terdiri dari 47 pompa di Jakarta Barat, 48 pompa di Jakarta Selatan, 28 pompa di Jakarta Pusat, 26 pompa di Jakarta Timur, 52 pompa di Jakarta Utara, dan 1 pompa pengendali rob dan pengembangan pesisir pantai.

Surahmat,
Klender, Jakarta Timur